***DEIKTIS**: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 5, No. 4, 2025
Copyright © the author(s)

Representasi Emosi dalam Lirik Lagu Album Nonfiksi Karya Juicy Luicy: Tinjauan Psikolinguistik

Roudhatul Jannah[1]
Dessy Saputry[2]
Ema Zuhroida[3]
Fatma Intan Yunita Sari[4]
Fajar Anggie Saputra[5]
Dimas Ageng Pratama[6]
[123456]Universitas Muhammadiyah Pringsewu

[1]Roudhatul.2022406403030@student.umpri.ac.id
[2]dessysaputri1609@umpri.ac.id
[3]ema.2022406403050@student.umpri.ac.id
[4]fatma.2022406403018@student.umpri.ac.id
[5]fajar.2022406403041@student.umpri.ac.id
[6]dimas.2022406403048@student.umpri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk representasi emosi dalam lirik lagu pada album Nonfiksi karya Juicy Luicy melalui pendekatan psikolinguistik serta mengidentifikasi jenis-jenis emosi yang muncul berdasarkan teori klasifikasi emosi Krech dan Crutchfield (1958). Kajian ini dilatarbelakangi oleh pandangan bahwa bahasa merupakan cerminan dari kondisi psikologis penuturnya, termasuk dalam konteks lirik lagu yang menjadi media ekspresi emosional manusia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik simak dan catat untuk memperoleh data berupa lirik lagu dari tujuh lagu pilihan dalam album Nonfiksi. Data dianalisis menggunakan pendekatan analisis isi dengan mengelompokkan setiap ekspresi emosional ke dalam enam kategori emosi, yaitu emosi primer, emosi sensorik, emosi penilaian diri, emosi terhadap orang lain, emosi menghargai, dan suasana hati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 23 data yang merepresentasikan berbagai bentuk emosi, dengan dominasi pada emosi primer dan emosi penilaian diri. Lirik-lirik dalam album Nonfiksi tidak hanya menampilkan kesedihan, kemarahan, dan cinta, tetapi juga memperlihatkan refleksi diri, penghargaan, serta penerimaan terhadap realitas kehidupan. Temuan ini menegaskan bahwa bahasa dalam lirik lagu berfungsi sebagai wadah untuk menyalurkan pengalaman emosional yang kompleks dan mendalam. Pendekatan psikolinguistik terbukti mampu mengungkap hubungan erat antara struktur bahasa dan ekspresi emosi manusia.

Kata kunci: *psikolinguistik, representasi emosi, lirik lagu, Juicy Luicy, Nonfiksi*

Abstract

This study aims to describe the representation of emotions in the lyrics of the Nonfiksi album by Juicy Luicy through a psycholinguistic approach and to identify the types of emotions based on the emotional classification theory by Krech and Crutchfield (1958). This research is grounded in the view that language reflects the speaker's psychological condition, including in song lyrics, which serve as a medium of emotional expression. The study employs a qualitative descriptive method with listening and note-taking techniques to collect data from seven selected songs in the Nonfiksi album. The data were analyzed using content analysis by categorizing emotional expressions into six types of emotions: primary emotions, sensory-related emotions, self-evaluative emotions, other-oriented emotions, appreciative emotions, and mood-related emotions. The findings reveal 23 data

points representing various forms of emotions, predominantly primary emotions and self-evaluative emotions. The lyrics in Nonfiksi express not only sadness, anger, and love but also self-reflection, appreciation, and acceptance of life's realities. These findings emphasize that language in song lyrics serves as a medium for conveying complex and profound emotional experiences. The psycholinguistic approach effectively reveals the close relationship between linguistic structure and human emotional expression.

***Keywords**: psycholinguistics, emotional representation, song lyrics, Juicy Luicy, Nonfiksi*

Pendahuluan

Bahasa tidak semata-mata berfungsi sebagai sarana komunikasi antarindividu, melainkan juga menjadi wadah untuk mengekspresikan perasaan serta kondisi psikologis seseorang. Dalam perspektif psikolinguistik, bahasa dianggap sebagai hasil dari proses mental dan emosional yang rumit. Field (2023) menjelaskan bahwa psikolinguistik mempelajari hubungan antara bahasa dan pikiran, termasuk pengaruh emosi terhadap proses pembentukan, pemahaman, dan produksi bahasa. Aspek-aspek kognitif seperti persepsi, ingatan, dan emosi memiliki peran penting dalam menentukan pilihan kata maupun gaya berbahasa seseorang. Sejalan dengan itu, Suryaningtyas (2024) menegaskan bahwa bahasa yang mengandung emosi mencerminkan kondisi batin penuturnya; emosi menjadi dasar utama dalam pembentukan makna serta penyampaian pesan, baik secara lisan maupun tertulis.

Salah satu bentuk penggunaan bahasa yang kaya akan ekspresi emosional adalah lirik lagu. Lagu berfungsi tidak hanya sebagai karya seni, tetapi juga sebagai media representasi pengalaman psikologis manusia. Menurut Hidayat dan Fauziah (2024), lirik lagu berperan sebagai saluran ekspresif untuk menyalurkan pengalaman emosional melalui simbol-simbol linguistik seperti diksi, metafora, dan struktur kalimat. Pilihan bahasa dalam lirik lagu dapat menggambarkan beragam emosi seperti cinta, kecewa, marah, rindu, maupun kehilangan yang membentuk kedekatan psikologis antara pencipta lagu dan pendengar. Lirik lagu menjadi jembatan antara kondisi batin dan ekspresi verbal yang diwujudkan dalam bentuk musikal yang estetis.

Dalam kajian psikolinguistik, analisis terhadap representasi emosi dalam lirik lagu penting dilakukan untuk memahami bagaimana aspek kognitif dan afektif bekerja bersamaan dalam bahasa. Zhou (2022) menegaskan bahwa setiap ujaran emosional memiliki struktur kognitif tertentu yang merepresentasikan keadaan mental pembicara. Artinya, bahasa menjadi saluran yang merefleksikan pengalaman emosional manusia secara linguistik. Salah satu karya musik yang memuat kekuatan ekspresi emosional yang menonjol adalah album Nonfiksi (2024) karya Juicy Luicy. Album ini menggambarkan perjalanan psikologis dan emosional seseorang yang berhadapan dengan realitas kehidupan, terutama dalam konteks cinta, kehilangan, dan penerimaan. Melalui lagu-lagu seperti Asing, Tampar, Tanggung Jawab, dan Tak Di Tanganku, Juicy Luicy menampilkan diksi-diksi puitis yang mengandung konflik batin, penyesalan, hingga refleksi diri yang mendalam. Bahasa yang digunakan tidak hanya menjadi bentuk komunikasi artistik, tetapi juga cerminan dari emosi yang dialami manusia dalam situasi nyata.

Dalam konteks penelitian ini, teori emosi yang digunakan mengacu pada klasifikasi yang dikemukakan oleh Crutchfield (1958), yang membagi emosi manusia ke dalam enam kategori utama Pertama, emosi primer, yaitu perasaan dasar seperti senang, marah, takut, dan sedih yang muncul secara alami sejak awal perkembangan individu. Kedua, emosi yang berkaitan dengan rangsangan sensorik, yakni emosi yang timbul sebagai respons terhadap stimulus pancaindra, seperti rasa sakit, jijik, atau kenikmatan. Ketiga, emosi yang berhubungan dengan penilaian diri, mencakup perasaan bangga, malu, bersalah, dan menyesal yang muncul akibat evaluasi individu terhadap norma atau nilai yang dianut.

Keempat, emosi yang berkaitan dengan orang lain, meliputi cinta, iri, empati, benci, dan cemburu yang timbul karena adanya interaksi atau hubungan interpersonal. Kelima, emosi yang bersifat menghargai, yaitu perasaan positif yang muncul sebagai bentuk apresiasi terhadap nilai, makna, atau keindahan dalam kehidupan. Terakhir, suasana hati (mood), yakni keadaan emosional yang cenderung bertahan lama dan memengaruhi cara seseorang memersepsi lingkungannya, seperti perasaan tenang, bahagia, atau murung (Afria et al., 2024).

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami bagaimana bahasa bekerja sebagai sarana representasi emosi dalam konteks musik populer Indonesia. Melalui analisis psikolinguistik, penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan hubungan antara struktur linguistik dan ekspresi emosional dalam karya musik modern. Berdasarkan uraian di atas, masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana bentuk representasi emosi dalam lirik lagu album Nonfiksi karya Juicy Luicy, dan (2) bagaimana jenis-jenis emosi tersebut diklasifikasikan menurut teori Krech dan Crutchfield. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk representasi emosi dalam lirik album Nonfiksi melalui pendekatan psikolinguistik serta mengidentifikasi jenis-jenis emosi yang muncul berdasarkan enam kategori emosi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai hubungan antara bahasa, emosi, dan proses mental manusia.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan relevansi antara kajian psikolinguistik dan representasi emosi dalam lirik lagu. Penelitian oleh Maymunah Lubis dan Syarif Hidayatullah (2024) menganalisis Klasifikasi Emosi pada Lirik Lagu dalam Album Mengudara Karya Idgitaf menggunakan metode kualitatif dengan teori klasifikasi emosi David Krech. Data penelitian berupa teks lirik lagu dalam album Mengudara (2023) yang dianalisis melalui teknik studi pustaka dengan metode simak catat serta analisis isi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat 10 jenis emosi dari 12 kategori emosi menurut teori Krech, dengan emosi takut sebagai jenis emosi yang paling dominan. Selain itu Rahmatillah (2024) menganalisis Klasifikasi Emosi pada Lirik Lagu dalam Album Markers and Such Pens Flashdisk Karya Sal Priadi juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Data diambil dari lima belas lagu dalam album tersebut melalui teknik rekam, simak, dan catat, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis mengalir. Hasil penelitian menunjukkan adanya 65 data emosi yang terbagi menjadi empat kategori, yakni: emosi dasar (27 data), emosi stimulus sensor (22 data), emosi penilaian terhadap diri sendiri (5 data), dan emosi yang berkaitan dengan orang lain (11 data). Emosi yang paling dominan muncul adalah emosi dasar, sedangkan yang paling sedikit adalah emosi penilaian terhadap diri sendiri. Berbeda dari penelitian-penelitian tersebut, kajian ini secara khusus menyoroti representasi emosi dalam lirik lagu pada album Sentimental karya Juicy Luicy melalui pendekatan psikolinguistik. Pendekatan ini belum banyak dibahas dalam kajian terdahulu, sehingga menjadikan penelitian ini relevan dan bernilai kontribus

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggali dan menguraikan bentuk-bentuk emosi yang tersirat dalam lirik lagu pada album Nonfiksi karya Juicy Luicy berdasarkan kajian psikolinguistik. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana emosi diekspresikan melalui pilihan bahasa dalam lirik, serta bagaimana makna emosional tersebut dikonstruksi secara linguistik. Penelitian kualitatif adalah pendekatan ilmiah yang bertujuan memahami fenomena sosial secara mendalam melalui deskripsi naratif; data dikumpulkan dalam konteks alami, dianalisis secara

induktif, dan hasilnya menekankan makna lebih dari generalisasi (Mulyana, 2024). Metode yang digunakan yaitu metode simak metode ini dipilih karena objek penelitian berupa teks atau ucapan; teknik ini memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan bahasa secara cermat, sering diikuti teknik lanjutan seperti catat atau rekam untuk dokumentasi (Mahros, 2023).

Teknik lanjutan yang digunakan dari metode simak yaitu melalui teknik catat setelah proses menyimak dan menemukan makna lagu. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa lirik-lirik lagu dari 7 lagu yang terdapat dalam album Nonfiksi karya Juicy Luicy. Dari total 13 lagu dalam album tersebut, peneliti hanya menganalisis setengahnya. Pemilihan 7 lagu ini didasarkan pada pertimbangan bahwa lirik-lirik tersebut paling mencerminkan ungkapan perasaan yang kuat serta memungkinkan untuk dianalisis secara psikolinguistik. Adapun 6 lagu tersebut antara lain : Asing, HAHAHA, Lampu kuning, Tampar, Tanggung Jawab dan Sialan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengakses dan mengumpulkan seluruh lirik lagu dari album yang bersangkutan. Data kemudian dianalisis menggunakan teknik baca dan catat untuk menyeleksi bagian-bagian lirik yang mengandung unsur emosi. Peneliti menggunakan daftar klasifikasi emosi berdasarkan teori Krech dan Crutchfield sebagai alat bantu identifikasi jenis emosi yang muncul. Langkah-langkah dalam pengumpulan data dimulai dengan pengumpulan lirik secara menyeluruh, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan mendalam untuk memahami konteks dan makna tersirat. Selanjutnya, bagian lirik yang mencerminkan emosi ditandai, diklasifikasikan, dan dianalisis berdasarkan kategori emosi yang ditentukan. Adapun metode analisis data dilakukan melalui pendekatan analisis isi, yakni dengan menafsirkan dan mengelompokkan data berdasarkan 6 jenis emosi utama: emosi primer, emosi yang terkait rangsangan sensor, emosi yang terkait penilaian diri, serta emosi yang terkait orang lain, emosi bersifat menghargai, dan suasana hati. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai bagaimana representasi emosi ditampilkan melalui struktur dan makna dalam lirik lagu Juicy Luicy.

Hasil

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dalam album Nonfiksi karya Juicy Luicy ditemukan 23 data dengan rincian 6 data emosi primer, 4 data emosi yang berkaitan dengan rangsangan sensor, 6 data emosi yang berkaitan dengan penilaian diri. Sebanyak 3 data emosi yang berkaitan dengan orang lain, 2 emosi yang bersifat menghargai dan 2 emosi yang bersifat suasana hati.

Emosi Primer

Emosi primer merupakan emosi dasar yang secara alami muncul sejak awal perkembangan individu, seperti kegembiraan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan. Jenis emosi ini bersifat universal, muncul akibat situasi-situasi sederhana, serta memiliki keterkaitan erat dengan dorongan untuk mencapai suatu tujuan. Meskipun sering dianggap sebagai hal yang mengganggu, emosi primer sebenarnya memiliki peran positif yang penting dalam kehidupan. Berdasarkan hasil analisis, terdapat 6 data yang termasuk ke dalam kategori emosi primer. Berikut disajikan hasil reduksi dari data tersebut:

Ha-ha-ha, ku tertawa Padahal sakit sebenarnya
Bisa-bisanya kauanggapku bahagia Tak jelaskah ku kecewa?
(Sumber : lagu HAHAHA)

Bagian ini merepresentasikan kesedihan dan kekecewaan sebagai bentuk emosi primer. Tawa yang disertai rasa sakit menunjukkan adanya kontradiksi emosional: ekspresi lahiriah tampak gembira, namun batin penuh kesedihan. Secara psikolinguistik, diksi "tertawa" dan "sakit sebenarnya" memperlihatkan upaya menutupi luka emosional dengan humor atau kepura-puraan.

Mengapa ku tancap gas dan melaju
Padahal lampu kuning telah peringatkanku
Bahaya di depanku Hati-hati kecewa kan menunggu.
(Sumber : lagu Lampu Kuning)

Bagian ini menunjukkan emosi sedih dan takut yang muncul akibat kesadaran akan risiko kekecewaan. Tokoh lirik tahu ada bahaya "lampu kuning", tetapi tetap melaju menggambarkan konflik batin antara keinginan dan logika, disertai rasa cemas dan kecewa.

Dahulu ku mengenalmu paling, semua tentangmu, tertawa denganmu.
Mengapa kini berubah asing, tak saling menyapa.
(Sumber : lagu Asing)

Lirik ini menunjukkan emosi kesedihan dan kehilangan, termasuk kategori emosi primer. Penyanyi merasakan perubahan besar dari kedekatan menjadi keasingan. Perasaan ini muncul secara alami sebagai bentuk respon emosional terhadap kehilangan seseorang yang dulu dekat.

Entah sudah Selasa yang ke berapa Masih saja kau ada lekat di kepala
Tampar aku di pipi Biar sadar dan ku mengerti
Hujan samarkan derasnya Tutup air mata Temani kecewaku yang telah lama
(Sumber : lagu Tampar)

Bagian ini menunjukkan emosi dasar berupa kesedihan mendalam dan rasa kecewa. Tokoh lirik masih terjebak dalam kenangan meskipun waktu telah berlalu. Diksi seperti "kecewaku" dan "air mata" menandakan kesedihan universal yang muncul secara naluriah akibat kehilangan orang yang dicintai. Secara psikolinguistik, bentuk repetisi dan citra sensorik "hujan" digunakan sebagai sarana menyalurkan kesedihan dengan lembut.

Sudah ku jatuh cinta, kau pergi senikmatnya
Kau buat kesedihanku semakin
Tanggung jawabmu mana? Tega atau tak peka?
(Sumber : lagu Tanggung Jawab)

Lirik ini menggambarkan emosi dasar berupa kesedihan dan kemarahan akibat dikhianati oleh seseorang yang dulu dicintai. Perpaduan antara diksi "sedih", "tega", dan "tak peka" menandakan dorongan emosional yang kuat dan spontan. Secara psikolinguistik, penggunaan kalimat tanya retoris "Tanggung jawabmu mana?" berfungsi mengekspresikan kekecewaan secara langsung, menjadi bentuk luapan emosi yang universal dan alami.

Sialan dia, sakit dan air mata sia-sia
Dari begitu banyak manusia, mengapa lagi-lagi dia yang kujumpa
Kau ajak bicara, seketika kembali ku jatuh cinta
(Sumber : lagu Sialan)

Emosi utama yang tampak adalah cinta yang bercampur dengan kesedihan dan kekecewaan. Tokoh lirik menunjukkan perasaan spontan saat bertemu kembali dengan seseorang yang dulu dicintai dan menyakiti. Diksi "sakit dan air mata sia-sia" menggambarkan kesedihan mendalam akibat hubungan masa lalu yang belum benar-benar selesai. Secara psikolinguistik, pengulangan kata "lagi-lagi" mempertegas emosi tak terkendali yang muncul berulang akibat rangsangan memori emosional.

Emosi terkait Rancangan Sensor

Emosi sensorik merupakan perasaan yang muncul sebagai respons terhadap rangsangan yang diterima oleh pancaindra, seperti bau, suara, maupun sentuhan. Rangsangan tersebut kemudian diproses oleh otak hingga menimbulkan reaksi emosional, baik yang bersifat positif maupun negatif. Berdasarkan hasil analisis, terdapat 8 data yang termasuk dalam kategori emosi sensorik.

Ha-ha-ha, ku tertawa / Padahal sakit sebenarnya
(Sumber : lagu HAHAHA)

Kata "sakit" dapat dipahami secara sensorik bukan hanya perasaan batin, melainkan sensasi perih yang seolah dapat dirasakan secara fisik. Dalam konteks ini, rasa sakit emosional dimetaforakan seperti luka tubuh, menunjukkan keterhubungan antara emosi dan sensasi tubuh sebagaimana dikaji dalam psikolinguistik emosi.

Masihkah ungu muda warna langit yang paling engkau suka.
Masihkah sering lupa di mana letaknya kau simpan kacamata.
(Sumber : lagu Asing)

Kedua baris ini menggambarkan rangsangan sensorik berupa warna dan penglihatan (langit ungu, kacamata). Elemen sensorik ini memunculkan emosi nostalgia yang dipicu oleh kenangan visual masa lalu. Warna langit menjadi simbol kehangatan kenangan yang membangkitkan perasaan sentimental.

Tampar aku di pipi
Hujan samarkan derasnya Tutup air mata
(Sumber : lagu Tampar)

Emosi sensorik di sini ditunjukkan lewat sensasi fisik "tampar" dan "hujan" yang mewakili rasa sakit dan dingin. Pukulan pada pipi bukan hanya tindakan fisik, melainkan simbol kesadaran dan rasa perih akibat realitas yang menyakitkan. Hujan menjadi rangsangan visual dan kinestetik yang memperkuat suasana duka. Pengalaman emosional diterjemahkan lewat metafora inderawi yang konkret.

Tatapan khas matanya masih yang lama
Malam hangat tapi ku terjaga, rindukan dirinya si pusat kecewa
(Sumber : lagu Sialan)

Emosi sensorik hadir melalui pengalaman visual dan fisik seperti "tatapan mata" dan "malam hangat". Tatapan menjadi rangsangan inderawi yang menghidupkan kembali memori emosional tokoh lirik. Sementara frasa "malam hangat tapi ku terjaga" menggambarkan kontradiksi antara suasana luar yang nyaman dan batin yang gelisah, menandakan efek sensorik dari kerinduan dan luka emosional yang masih terasa secara jasmani.

Emosi terkait Penilaian Diri

Emosi yang berkaitan dengan penilaian diri merupakan emosi yang muncul ketika individu mengevaluasi perilakunya sendiri berdasarkan standar atau norma tertentu, seperti rasa bangga, malu, bersalah, maupun penyesalan. Jenis emosi ini memerlukan kesadaran diri dan kemampuan untuk melakukan refleksi, sehingga umumnya berkembang seiring dengan kematangan kognitif seseorang. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan 6 data yang termasuk dalam kategori emosi yang berhubungan dengan penilaian diri. Berikut disajikan hasil reduksi dari data tersebut:

Bisa-bisanya kauanggapku bahagia Tak jelaskah ku kecewa?
Lebih piawai dari peraih piala Citra kujaga sampai kapan ku bisa
(Sumber : lagu HAHAHA)

Lirik ini menggambarkan kesadaran diri dan refleksi emosional. Tokoh "aku" sadar bahwa ia berusaha mempertahankan citra bahagia ("citra kujaga"), padahal batinnya terluka. Ini menunjukkan bentuk penilaian terhadap diri sendiri menyesali tindakan berpura-pura kuat dan menilai ketidakjujuran emosionalnya. Ada rasa menyesal dan kecewa pada diri sendiri karena menutupi perasaan yang sebenarnya.

Tak jera dari dulu
Gelisah makananku
Iya ku tahu itu.
(Sumber : lagu Lampu Kuning)

Lirik ini memperlihatkan refleksi diri dan penyesalan. Tokoh sadar bahwa ia selalu mengulangi kesalahan tetap gegabah meskipun telah berkali-kali kecewa. Diksi "tak jera dari dulu" menandakan kesadaran atas kelemahan diri namun tanpa kemampuan untuk mengubahnya, menunjukkan konflik kognitif emosional khas penilaian diri.

Tanpa niat kuhafal semua masih saja aku mengingatnya
(Sumber : lagu Asing)

Kalimat ini menunjukkan emosi reflektif terhadap diri sendiri perasaan rindu, menyesal, atau bersalah karena masih terikat pada masa lalu. Tokoh lirik menyadari bahwa dirinya belum bisa melupakan kenangan, walau sudah berusaha. Ini termasuk emosi yang muncul akibat evaluasi diri dan perasaan gagal melepaskan masa lalu.

Biar sadar dan ku mengerti
Bodoh yang sebenarnya
Tampar aku di pipi
Sadarkan kau aku takkan terjadi
(Sumber : lagu Tampar)

Tokoh lirik menyalahkan dirinya sendiri atas perasaan yang belum juga hilang. Ia menilai dirinya bodoh karena masih terjebak masa lalu. Emosi ini termasuk penilaian diri karena melibatkan kesadaran dan refleksi terhadap perilaku pribadi. Dalam pandangan psikolinguistik, penggunaan kata "sadar" dan "mengerti" menandakan proses kognitif yang aktif untuk memahami dan mengevaluasi diri.

Masih ingatkah saat kau menangis dan mengaduh?
Sudah lupakah saat kau berkata 'Hanya ada aku'?
(Sumber : lagu Tanggung Jawab)

Baris ini memperlihatkan refleksi diri dan kesadaran emosional terhadap masa lalu. Tokoh lirik tampak menyesal telah percaya dan menyerahkan perasaan sepenuhnya. Ia mempertanyakan kejujuran masa lalu dan menilai bahwa dirinya telah tertipu oleh kata-kata manis. Dari segi psikolinguistik, bentuk interogatif diulang untuk menggambarkan proses kognitif "mengevaluasi" pengalaman emosional yang gagal.

Lupa bahwa lupakannya tak mudah, tapi itu senyuman yang ku suka
Melesat tepat di titik kelemahanku, letaknya di hati hatiku ini
(Sumber : lagu Sialan)

Tokoh lirik sadar akan kelemahannya sendiri yang selalu jatuh pada orang yang sama. Frasa "titik kelemahanku" dan "lupakannya tak mudah" memperlihatkan refleksi diri dan kesadaran emosional akan ketidakmampuan mengendalikan perasaan. Secara psikolinguistik, struktur kalimat yang jujur dan repetitif menunjukkan proses kognitif antara penolakan dan penerimaan diri bahwa cinta sering mengalahkan logika.

Emosi terkait Orang Lain

Emosi yang berkaitan dengan orang lain merupakan emosi yang timbul sebagai respons terhadap perilaku, sikap, atau keadaan individu lain. Jenis emosi ini meliputi perasaan seperti empati, iri, cinta, cemburu, dan syukur, yang dipengaruhi oleh dinamika hubungan sosial serta interaksi antarindividu. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh 3 data yang termasuk ke dalam kategori emosi yang berhubungan dengan orang lain. Berikut disajikan hasil reduksi dari data tersebut:

Saat kau senang, ku pasti kaulupakan / Saat tak tenang, tebak siapa yang datang
Cerita malammu bersamanya / Kudengarkan walau tahan air mata
(Sumber : lagu HAHAHA)

Emosi yang muncul adalah cemburu, kecewa, dan rasa tersisih terhadap orang lain (pasangan). Lirik menunjukkan relasi interpersonal yang timpang tokoh "aku" hanya dibutuhkan ketika orang lain merasa kesepian. Secara psikolinguistik, repetisi "kau" menegaskan fokus emosi pada orang lain sebagai sumber luka batin.

Barangkali hujan lebat susah sinyalmu lagi
Ku buat sepuluh kemungkinan
Tak sampaikah pesan lelah ketiduran
Atau memang sengaja kau abaikan.
(Sumber : lagu Lampu Kuning)

Lirik ini menggambarkan rasa rindu, kecewa, dan cemburu terhadap orang lain yang tidak merespons. Ia mencoba menalar berbagai alasan "sepuluh kemungkinan", menandakan keterikatan emosional yang kuat pada sosok lain. Rasa curiga dan sedih menunjukkan reaksi interpersonal khas emosi terhadap orang lain.

Siapa dia, tersenyum di belakang? Kekasihmukah atau sekadar teman?
Apakah ini alasan kau menghilang?
Tanggung jawabmu mana? Tega atau tak peka?
(Sumber : lagu Tanggung Jawab)

Bagian ini menunjukkan emosi interpersonal seperti rasa cemburu, dikhianati, dan kecewa. Tokoh lirik merasa dilukai oleh seseorang yang sebelumnya berjanji setia. Bentuk pertanyaan retoris mengindikasikan kemarahan yang ditujukan langsung kepada sosok pasangan, memperlihatkan hubungan sosial yang retak. Secara psikolinguistik, pilihan

diksi “tega”, “tak peka”, dan “menghilang” mempertegas perasaan kehilangan kendali terhadap situasi interpersonal.

Emosi Bersifat Menghargai

Emosi yang bersifat menghargai merupakan perasaan positif yang muncul ketika individu mampu mengapresiasi nilai atau makna dari sesuatu dalam kehidupannya, baik berupa orang lain, peristiwa, maupun keberadaannya sendiri di dunia. Emosi ini mencerminkan rasa hormat, kekaguman, serta pengakuan terhadap hal-hal yang dianggap penting dan berharga dalam “skema kehidupan”. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan 2 data yang termasuk ke dalam kategori emosi bersifat menghargai. Berikut merupakan hasil analisis dari data tersebut:

Toh, kita manusia Bisa-tak bisa, ujungnya ku harus rela Biarpun aku kecewa
(Sumber : lagu HAHAHA)

Bagian ini menunjukkan emosi menghargai, yakni penerimaan terhadap keadaan. Kesadaran bahwa “kita manusia” menandakan penghargaan terhadap realitas kehidupan dan keterbatasan manusia dalam mengendalikan perasaan. Ada nilai reflektif dan kedewasaan emosional untuk merelakan, meskipun masih kecewa.

Terbaik tetap selalu ada singgasana, tempat untuknya
(Sumber : Sialan)

Lirik ini menunjukkan bentuk emosi menghargai, yakni penghormatan terhadap sosok yang pernah mengisi hidupnya. Meskipun penuh luka, tokoh lirik masih mengakui bahwa orang itu menempati tempat istimewa (“singgasana”) di hatinya. Secara psikolinguistik, bahasa metaforis “singgasana” berfungsi menyalurkan penghargaan batin terhadap kenangan dan nilai emosional yang sulit dihapus.

Emosi terkait Suasana Hati

Emosi yang terkait dengan suasana hati merupakan emosi yang muncul secara lebih umum dan bertahan lama, tidak selalu dipicu oleh peristiwa atau rangsangan tertentu. Emosi ini menggambarkan keadaan afektif seseorang secara keseluruhan, seperti perasaan tenang, murung, bahagia, cemas, atau melankolis. Suasana hati dapat memengaruhi cara seseorang berpikir, berinteraksi, dan merespons situasi di sekitarnya. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh 22 data yang termasuk ke dalam kategori emosi yang berhubungan dengan orang lain. Berikut disajikan hasil reduksi dari data tersebut:

Mengapa kini berubah asing, tak saling menyapa, lupa ku pernah di sana.
Kadang kau hadir lagi tapi di mimpi.
(Sumber : lagu Asing)

Seluruh lagu dibalut dalam suasana hati melankolis dan sendu. Mood yang muncul adalah murung, rindu, dan sedih yang bertahan dari awal hingga akhir lirik. Suasana ini menggambarkan perasaan kehilangan yang belum selesai dan bayangan masa lalu yang terus menghantui.

Sempat di atas angin, kini kau bilang tak mungkin
Kau buat kesedihanku semakin
(Sumber : lagu Tanggung Jawab)

Suasana hati yang menyelimuti seluruh lagu adalah amarah bercampur kecewa. Ada perubahan drastis dari perasaan bahagia “di atas angin” menjadi terpuruk “tak

mungkin". Repetisi dan intonasi tanya seperti "mana?" menimbulkan tekanan emosional yang kuat, memperkuat nuansa hati yang meledak-ledak dan tak stabil. Suasana ini menggambarkan kondisi emosional yang sedang bergolak dan belum menemukan penyelesaian.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa representasi emosi dalam lirik-lirik lagu pada album Nonfiksi karya Juicy Luicy menunjukkan keberagaman ekspresi emosi yang kompleks serta mencakup berbagai aspek kehidupan emosional manusia. Melalui pendekatan psikolinguistik dan klasifikasi emosi berdasarkan teori Krech dan Crutchfield, ditemukan enam jenis emosi, yaitu emosi primer, emosi yang berkaitan dengan rangsangan sensorik, emosi yang berhubungan dengan penilaian diri, emosi terhadap orang lain, emosi yang bersifat menghargai, serta emosi yang mencerminkan suasana hati. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa lirik dalam album tersebut tidak hanya menampilkan emosi dasar seperti kesedihan dan kemarahan, tetapi juga menggambarkan emosi yang berhubungan dengan relasi sosial, seperti rasa bersalah, kerinduan, cinta, hingga penghargaan. Temuan ini memperlihatkan bahwa bahasa dalam lirik lagu memiliki peran penting dalam merepresentasikan pengalaman emosional yang mendalam dan berlapis, sekaligus membantu pendengar memahami dinamika perasaan yang dituangkan oleh pencipta lagu. Dengan demikian, pendekatan psikolinguistik terbukti efektif dalam menyingkap makna emosional yang tersembunyi di balik pilihan kata dan struktur kalimat dalam lirik-lirik tersebut.

Daftar Pustaka

Afria, R., Agustin, R., Izar, J., & Fardinal, F. (2024). Analisis Leksikon Emosi Tokoh Perempuan dalam Kumpulan Cerpen Janda Muda Karya Nh. Dini. Titian: Jurnal Ilmu Humaniora, 8(2), 415–433. [https://doi.org/10.22437/titian.v8i2.38765] (https://doi.org/10.22437/titian.v8i2.38765)

Field, J. (2023). Psycholinguistics: The Cognitive Processes of Language. Cambridge University Press.

Hidayat, R., & Fauziah, L. (2024). Bahasa Emosional dalam Lirik Lagu Populer: Analisis Semantik Afektif. Jurnal Stilistika Indonesia, 12(2), 115–128. https://doi.org/10.36722/jsi.v12i2.6381

Krech, D., & Crutchfield, R. S. (1958). Elements of Psychology. Alfred A. Knopf.

Lubis, M., & Hidayatullah, S. (2024). Klasifikasi Emosi pada Lirik Lagu dalam Album Mengudara Karya Idgitaf: Kajian Psikologi Sastra. INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, 5(2), 329–340. https://doi.org/10.59562/indonesia.v5i2.61932

Luicy, J. (2024b). Asing. LaguN. Dalam album Nonfiksi. Jakarta: E-Motion Entertainment.

Luicy, J. (2024d). HAHAHA . Lagu . Dalam album Nonfiksi. Jakarta: E-Motion Entertainment.

Luicy, J. (2024a). Sialan. Lagu . Dalam album Nonfiksi. Jakarta: E-Motion Entertainment.

Luicy, J. (2024c). Lampu Kuning. Lagu . Dalam album Nonfiksi. Jakarta: E-Motion Entertainment.

Luicy, J. (2024f). Tampar. Lagu . Dalam album Nonfiksi. Jakarta: E-Motion Entertainment.

Luicy, J. (2024m). Tanggung Jawab. Lagu. Dalam album Nonfiksi. Jakarta: E-Motion Entertainment

Rahmawati, A., & Suryaningtyas, D. (2024). Bahasa, Pikiran, dan Emosi: Perspektif Psikolinguistik Modern. Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra, 10(1), 22–35.
Zhou, Y. (2022). Emotion and Language Processing: An Interdisciplinary Study. Routledge.